

Penguatan Kelompok Tani dan Adopsi Benih INPAGO UNSOED-1 Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja

Rifki Andi Novia^{1*}, Lutfi Zulkifli¹, Sunendar¹, Aulidya Nurul Habibah²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

²Jurusan Zoologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: rifkiandinovia@unsoed.ac.id

Submit :

1 Des 2020

Diterima:

15 Des 2020

Terbit:

30 Des 2020

Abstrak. Kegiatan Penerapan IPTEKS dengan khalayak sasaran di Kelompok Tani Ngudi Raharjo III Desa Lemberang ini merupakan program pendampingan penguatan kelembagaan kelompok tani, serta adopsi teknologi benih di lahan persawahan milik anggota. Permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni : (a) Ketidakaktifan petani anggota dalam kelompok tani; (b) Belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik; dan (c) Pasokan air di lahan persawahan yang kurang, serta belum adanya teknologi benih yang cocok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Penerapan IPTEKS dilaksanakan berupa : (1) Penyuluhan dan pemaparan terkait keuntungan berpartisipasi aktif dalam sebuah kelompok tani. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat merubah pemahaman, perasaan dan psikomotorik petani untuk dapat terlibat dalam setiap kegiatan kelompok. (2) Rembug Tani / FGD, dimana kelompok tani melakukan diskusi dan kesepakatan dalam pembuatan susunan pengurus, kegiatan kelompok, jadwal rutinan, pembagian tugas, dan kelengkapan instrumen kelembagaan lainnya. (3) Penyuluhan mengenai keunggulan teknologi benih INPAGO UNSOED-1, Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan penentuan lokasi Demonstration Plot (Demplot). (4) Pelaksanaan demplot penanaman benih INPAGO UNSOED-1 sekaligus monitoring kegiatan usahatani. Dari semua rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi pertanian khalayak sasaran.

Kata Kunci: *Penguatan Kelompok Tani, Adopsi Teknologi, INPAGO UNSOED-1*

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan hasil produksi pertanian di Desa Lemberang bukanlah perkara yang mudah, namun harus selalu diupayakan. Seperti halnya daerah lain, peningkatan produksi pertanian menghadapi berbagai kendala yang mengakibatkan kurang maksimalnya perolehan hasil. Kendala petani mencapai hasil usahatani maksimal sangat beragam, baik dari faktor produksi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun penerapan teknologi yang tepat guna di lahan persawahan Desa Lemberang.

Lahan persawahan di Desa Lemberang umumnya dialiri saluran irigasi teknis maupun semi teknis. Namun ada satu wilayah persawahan yang sangat sulit dalam pengairan, terlebih pada Musim Tanam ke II (*musim sadon*). Wilayah yang sulit dalam pengairan ini terletak di Blok Siwuluh Desa Lemberang. Blok Siwuluh merupakan wilayah persawahan petani yang tergabung di Kelompok Tani Ngudi Raharjo III. Bagi sebagian petani padi di Blok Siwuluh Desa Lemberang, datangnya Musim Tanam II (*musim sadon*) membawa perasaan yang kurang meyakinkan untuk menanam padi setiap tahunnya. Lahan persawahan di Blok Siwuluh, diketahui sudah cukup lama mengalami kekurangan pasokan air dari sumber irigasi Bendungan Berem (BB) dan Bendungan Danayuda (BDY). Kondisi ini diperparah dengan banyak bocor dan rusaknya saluran irigasi teknis yang membuat banyak kehilangan air selama perjalanan menuju lahan persawahan petani.

Kelompok Tani Ngudi Raharjo III sebenarnya sudah memiliki susunan pengurus yang terdaftar di Dinas Pertanian. Namun, karena belum adanya pemberdayaan dan penguatan kelompok tani yang tepat, maka kelompok tani yang diketuai oleh Bapak Saptono ini belum berfungsi sebagaimana idealnya sebuah kelembagaan kelompok tani yang mandiri. Susunan pengurus hanyalah Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang

digunakan sebagai kelengkapan administrasi. Dalam pembagian tugas, belum ada kelengkapan pengurus seperti seksi – seksi yang membantu pengurus inti menjalankan kelembagaan kelompok tani. Adanya rapat atau pertemuan rutin kelompok bersama petani, juga salah satu hal yang belum dijalankan sebagai sarana tukar informasi dan memecahkan permasalahan pertanian yang ada bersama-sama. Instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik, seperti susunan pengurus, adanya pertemuan rutin anggota, rencana kerja kelompok dan aturan bersama juga belum ada di Kelompok Tani Ngudiraharo III Desa Lemberang. Dalam menjalankan usahatannya, petani di blok ini masih bekerja dan mencari alternatif solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi secara sendiri-sendiri. Tidak adanya pertemuan rutin anggota kelompok tani membuat jalur komunikasi antara petani menjadi kurang lancar. Petani juga belum memiliki pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani dan memecahkan permasalahan pertanian secara bersama-sama sehingga permasalahan yang ada akan dapat dipecahkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada di Kelompok Tani Ngudi Raharjo III Desa Lemberang, yaitu :

1. Kekurangaktifan petani dan belum tahunya manfaat berpartisipasi aktif dalam sebuah Kelompok Tani.
2. Belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik seperti susunan pengurus, pertemuan rutin, rencana kerja, aturan bersama dan pencatatan atau pembukuan administrasi yang lengkap.
3. Belum adanya teknologi benih yang tepat sesuai dengan spesifik lokasi lahan persawahan di Blok Siwuluh Desa Lemberang yang relatif kurang dalam pengairan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan di Kelompok Tani Ngudi Raharjo III Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani, Focus Group Discussion (FGD) Pembentukan Kelengkapan Organisasi, Penyuluhan tentang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Keunggulan Teknologi Benih INPAGO UNSOED-1, Demonstration Plot (Demplo) Benih INPAGO UNSOED-1 serta monitoring kegiatan budidaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

a. Kegiatan 1

Penyuluhan Penguatan

Kelembagaan Kelompok Tani

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah masih kurang aktif dan kurang berpartisipasi para petani untuk bergabung dalam Kelompok Tani Ngudiraharjo III Desa Lemberang. Dalam mengatasi permasalahan pertanian, petani di blok ini masih bekerja dan mencari alternatif solusi secara sendiri-sendiri. Petani belum paham akan manfaat serta pentingnya bergabung dan berinteraksi bersama-sama dalam sebuah kelembagaan kelompok tani. Menurut Subekti

(2015), aktifnya anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok sesuai dengan teori interdependensi. Seseorang akan berinteraksi dengan melihat sudut pandang untung rugi (reward-cost). Apabila dalam interaksi reward lebih besar dari cost maka interaksi ini merupakan interaksi yang menyenangkan, dan sebaliknya.

Dalam rangka mengatasi permasalahan pertama tersebut maka diadakanlah kegiatan berupa penyuluhan tentang Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Ngudi Raharjo III Desa Lemberang (Gambar 1). Dalam kegiatan penyuluhan tersebut petani diberikan pemahaman (kognitif) tentang arti pentingnya Kelompok Tani, keuntungan yang didapatkan dengan aktif di Kelompok Tani, Keorganisasian, dll.

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penyuluhan ini yakni untuk meningkatkan keikutsertaan petani anggota dalam kegiatan Kelompok Tani Ngudi Raharjo III, sehingga manfaatnya bagi petani anggota adalah dengan meningkatnya pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) petani anggota tentang berorganisasi dan berusahatani yang baik.



Gambar 1. Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

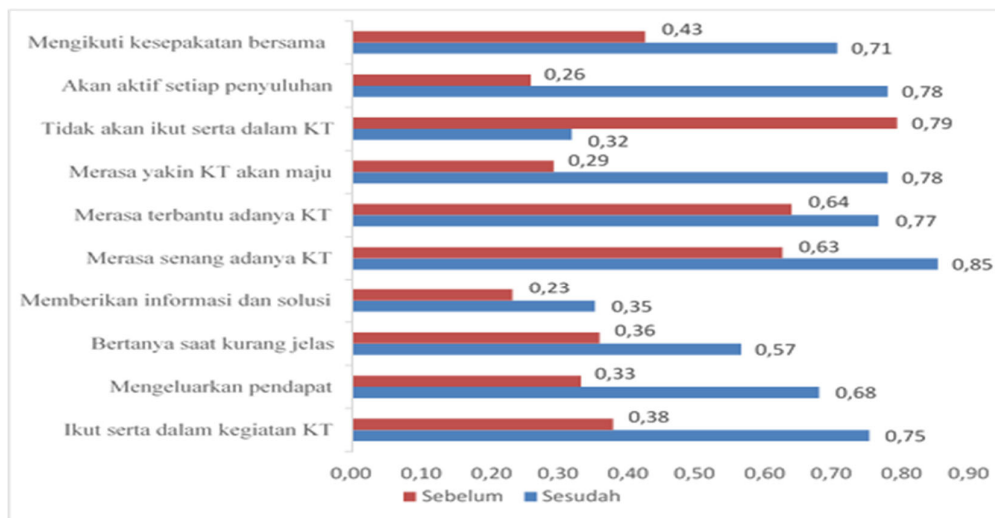
Indikator keberhasilan penyuluhan salah satunya dapat diukur dengan membagikan kuesioner pada saat sebelum acara dan sesudah acara penyuluhan, dan dari hasil pembagian kuesioner (Gambar 2.) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan kepada anggota KT Ngudi Raharjo III, maka dapat meningkatkan pemahaman, perasaan dan kecenderungan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani.

b. Kegiatan 2

Focus Group Discussion (FGD) Pembentukan Kelengkapan Organisasi

Permasalahan kedua yang dihadapi khalayak sasaran adalah belum

berjalannya instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik, seperti adanya kelengkapan susunan pengurus, terselenggaranya pertemuan rutin anggota, rencana kerja kelompok, adanya aturan bersama (AD/ART) dan pencatatan atau pembukuan administrasi yang lengkap. Kegiatan berupa *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Juli 2020 di tempat salah satu anggota Kelompok Tani Ngudi Raharjo III Desa Lemberang. Dalam diskusi tersebut dirumuskan beberapa kelengkapan organisasi yang belum dimiliki oleh KT Ngudi Raharjo, yakni berupa susunan pengurus lengkap, draft AD/ART, dan penentuan jadwal pertemuan rutin setiap bulan (Gambar 3).



Gambar 2. Indikator Evaluasi Anggota Kelompok Tani Sebelum & Setelah Penyuluhan Kelembagaan KT



Gambar 3. Focus Group Discussion (FGD) Pembentukan Kelengkapan Organisasi

Dalam kegiatan FGD tersebut melibatkan pengurus Kelompok Tani Ngudi Raharjo III dan beberapa pengurus Gapoktan Ngudi Raharjo Desa Lemberang, serta Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Lemberang. Dari hasil diskusi bersama pengurus Kelompok Tani dan Gapoktan maka dirumuskan bahwa susunan pengurus dan draft AD/ART (terlampir) serta dihasilkan keputusan bahwa pertemuan rutin kelompok tani setiap hari Sabtu Pon dan dilaksanakan pada malam hari.

c. Kegiatan 3

Penyuluhan tentang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Keunggulan Teknologi Benih INPAGO UNSOED-1

Permasalahan ketiga yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah terkait teknis budidaya di lahan persawahan Blok Siwuluh Desa Lemberang yang merupakan lahan garapan anggota Kelompok Tani Ngudi Raharjo III. Lahan persawahan Blok Siwuluh merupakan lahan yang selalu kekurangan air, sehingga ketersediaan air menjadi salah satu kendala usahatani di lahan ini. Untuk itu, penggunaan benih yang relatif tahan kekeringan dan memiliki keunggulan lainnya harus diupayakan. Penggunaan benih INPAGO UNSOED-1 untuk ditanam di Blok Siwuluh

merupakan solusi dalam mengatasi relatif kurangnya ketersediaan air di lahan persawahan tersebut (Gambar 4).

Menurut Menteri Pertanian RI dalam Riyanto (2018), varietas INPAGO UNSOED-1 memiliki keunggulan antara lain potensi hasil pada lahan kering sebesar 7,2 ton/ha GKG dengan rata-rata hasil 4,9 ton/ha GKG, bertekstur nasi pulen dan wangi, baik untuk ditanam di lahan kering, tahan terhadap hama wereng biotipe 1 dan toleran penyakit blas ras 133. Oleh karena itu kegiatan ketiga yakni penjelasan mengenai keunggulan teknologi benih INPAGO UNSOED-1, penyuluhan mengenai Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan penentuan lokasi demplot.

Dalam kegiatan penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Persiapan Tanam Benih INPAGO UNSOED-1 diputuskan juga daftar nama-nama petani yang akan menanam benih INPAGO UNSOED-1 di lahan persawahan mereka. Benih inpagu tersebut tidak ditanam dalam satu hamparan yang luas. Hal tersebut mengingat kondisi lahan persawahan yang tidak memungkinkan dan juga dilihat dari kesediaan para petaninya, sehingga benih INPAGO UNSOED-1 ditanam secara terpisah-pisah.



Gambar 4. Penyuluhan tentang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan INPAGO UNSOED -1

d. Kegiatan 4

Demonstration Plot (Demplot) Benih INPAGO UNSOED – 1

Benih inpago yang diberikan kepada anggota petani yakni sebanyak 100 kg (20 sak) dengan petani yang menanam kurang lebih sebanyak 22 petani (4,34 hektar). Berikut daftar nama petani yang bersedia menanam benih INPAGO UNSOED-1 di Desa Lemberang.

Dalam proses budidaya tanaman padi, pada umumnya petani di Desa

Lemberang sudah menerapkan paket teknologi budidaya Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yakni salah satunya menanam bibit dengan sistem *jiwir* (1 bibit tanaman) dan menggunakan bibit dengan umur kurang dari 21 hari. Sistem tanamnya pun demikian, yakni sebagian besar petani menggunakan sistem tanam *jajar legowo* (Gambar 5). Dalam tahap monitoring, ketua pelaksana rutin berkunjung ke lahan persawahan milik petani (khalayak sasaran).



Gambar 4. Proses Budidaya Tanaman Padi INPAGO UNSOED -1 di salahsatu Lahan Khalayak Sasaran

4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dan Adopsi Benih INPAGO UNSOED -1 berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) petani anggota tentang berorganisasi dan berusahatani yang baik. Kelengkapan organisasi seperti susunan pengurus, adanya pertemuan rutin anggota, rencana kerja kelompok, adanya aturan bersama (AD/ART) dan pencatatan atau pembukuan administrasi yang lengkap juga sudah

dilaksanakan. Dalam proses budidaya tanaman padi, petani sudah menerapkan paket teknologi budidaya Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yakni salah satunya menanam bibit dengan sistem *jiwir* (1 bibit tanaman) dan menggunakan bibit dengan umur kurang dari 21 hari. Sistem tanamnya pun demikian, yakni sebagian besar petani menggunakan sistem tanam *jajar legowo*. Dan yang terpenting petani sudah mengadopsi benih INPAGO UNSOED-1 dimana benih ini relatif tahan kering dan cocok di lahan persawahan Desa Lemberang yang sering kekurangan air.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada khalayak sasaran yang telah bekerjasama serta LPPM UNSOED yang telah memberikan kesempatan dan biaya pelaksanaan kegiatan melalui dana BLU Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebede, T.A. 2005. "Farm Household Technical Efficiency; A Stochastic Frontier Analysis, Departement of Economics and Social Sciences", Agricultural University of Norway.
- Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novia, R.A. 2012. "Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas". Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University. Yogyakarta. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=57715&obyek_id=4. Diakses tanggal 20 Oktober 2019
- Nuryanti, S. dan Swastika, DKS. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 29, No. 2 (2011). Bogor. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3896/3238>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Ramdhani, H. dkk. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 3 (2015). Bandung. <Http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13593/6423> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.
- Riyanto, A. dan Widiatmoko, T. 2018. Daya Hasil Inpago Unsoed-1 di Desa Tinggarjaya. *Journal LPPM Universitas Jenderal Soedirman*. Purwokerto. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/697>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.
- Samsudin, U. 1997. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Subekti, S, Sudarko dan Sofia. 2015. Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Journal of Social and Agricultural Economics*. Vol 8, No. 3 (2015). Jember. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/3760>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.